

MODEL MANAJEMEN *EDU-FINANCE* UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN PADA UMKM KONVEKSI DI KOTA MAKASSAR

Abdul Hakim¹ dan Anwar Ramli²

¹Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UNM

²Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UNM

Abstrak. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengidentifikasi, menelusuri, menganalisis UMKM konveksi di kota makassar perlu dilaksanakan pelatihan akan manajemen keuangan secara sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan mengenai literasi keuangan yaitu membangun fondasi bisnis yang kuat sangat dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik analisis data kualitatif menggunakan *model Miles and Hubermans* meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data hasil penelitian dalam kaitannya dengan model manajemen pelatihan literasi keuangan pada UMKM Konveksi di Kota Makassar menggunakan uji kredibilitas melalui per panjangan pengamatan. Model Manajemen *Edu Finance* pada UMKM Konveksi untuk meningkatkan literasi keuangan dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM sangat membutuhkan pengetahuan berkaitan dengan cara mengelola keuangan, mengakses pembiayaan melalui perbankan atau lembaga yang lain dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Kebutuhan akan pengetahuan tentang literasi keuangan harus lebih ditingkatkan. Literasi keuangan bagi pelaku UMKM Konveksi dapat ditingkatkan dengan melakukan pelatihan-pelatihan, mencakup *planning* (perencanaan), *implementation* (pelaksanaan) dan *follow-up* (tindak lanjut).

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Literasi Keuangan, Model Manajemen *Edu Finance*.

Abstract. This research is an effort to identify, trace, and analyze UMKM Convection in Makassar need to conduct a systematic, integrated and sustainable training in financial management regarding financial literacy, namely building a strong business foundation is needed. Data collection techniques in this study through observation, interviews, and documents. Qualitative data analysis techniques using the Miles and Hubermans model include data reduction, data presentation and conclusion drawing and verification. Test the validity of the research data in relation to the management model of financial literacy training at the UMKM Convection in Makassar City using a credibility test through extended observation. The Model *Edu Finance* Management for UMKM Convection to improve financial literacy can be concluded that UMKM actors need knowledge relating to managing finance, accessing financing through banking or other institutions and fostering an entrepreneurial spirit. The need for knowledge about financial literacy must be further increased. Financial literacy for UMKM Convection can be improved by conducting training, including planning, implementation and follow-up.

Keywords: Financial Management, Financial Literacy, Model *Edu Finance* Management.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia setiap tahunnya semakin meningkat disebabkan akan sumber daya memberi kontribusi kepada negara akan kreatifitas yang telah dimiliki, dampak positif dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk di Indonesia. Peningkatan kesejahteraan masyarakat mendorong untuk berfikir kreatif akan upaya dalam menginvestasi modal nya dengan ikut serta dalam usaha mikro kecil dan menengah. Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan UMKM di antaranya adalah faktor sumber daya manusia (SDM), permodalan, mesin dan peralatan, pengelolaan usaha, pemasaran, ketersediaan bahan baku, dan informasi agar bisa melakukan akses global. Selain dari faktor tersebut, salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan pengembangan UMKM adalah manajemen keuangan UMKM, di mana pengelolaan keuangan usaha mereka masih

sangat sederhana bahkan masih belum mampu memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Kondisi ini diperparah dengan tidak adanya pencatatan transaksi keuangan sehingga perputaran modal usaha menjadi tidak jelas dan tidak terkontrol. Pola yang demikian menyebabkan usaha mereka tidak berkembang tutup karena kehabisan modal.

Manajemen Keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana, dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Suad Husnan yang sangat sederhana berpendapat bahwa pengertian manajemen keuangan adalah manajemen yang dilakukan terhadap fungsi-fungsi keuangan. Adapula Bambang Riyanto yang berpendapat bahwa manajemen dalam bidang keuangan merupakan keseluruhan aktivitas

perusahaan atau kegiatan yang berkaitan dengan usaha dalam mendapatkan dana yang dibutuhkan menggunakan biaya serta syarat syarat yang dianggap paling menguntungkan.

Pengembangannya UMKM masih mengalami permasalahan berkait dengan pengetahuan keuangan. Huston (2010) menyatakan bahwa pengetahuan finansial merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari literasi finansial, namun belum dapat menggambarkan literasi finansial. Remund (2010) menyatakan empat hal yang paling umum dalam finansial literasi adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Pengelolaan keuangan merupakan sebuah proses yang dimaksudkan untuk mengelola fungsi-fungsi dari keuangan secara efektif dan efisien. Mulyasa (2002) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dibagi kedalam tiga fase, yakni *financial planning* (penganggaran / perencanaan keuangan), *implementation* (penerapan), dan *evaluation* (evaluasi). Menurut Manurung (2009:24) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Sedangkan menurut pendapat ahli (Kaly, hudson dan Vush 2008) dalam penelitian Widyawati (2012) mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku.

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan pendekatan dari berbagai kajian teori dan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian yang akan dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan pada pelaku UMKM konveksi di kota makassar adalah menggali permasalahan yang muncul dalam pengelolaan keuangan, analisa kebutuhan dalam pemahaman. UMKM memiliki peluang yang sangat besar untuk menjadi besar dan memiliki daya saing, Jika memiliki manajemen yang solid. Dengan demikian diperlukan sebuah model manajemen UMKM yang dapat dijadikan pedoman oleh UMKM dalam mengelola usahanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen merupakan suatu usaha mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan dan memberdayakan semua sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Manajemen adalah seni. Seni dalam mengorganisasi sesuatu untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu. Sedangkan manajemen pendidikan sendiri mengandung arti suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan

bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama.

Menurut mujamil Keuangan merupakan potensi yang sangat menentukan dalam penyelenggaraan pendidikan yang sekaligus merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen lainnya. Setidaknya, ada dua hal yang menyebabkan timbulnya perhatian yang besar pada keuangan, yaitu: a) Keuangan termasuk kunci penentu kelangsungan dan kemajuan lembaga pendidikan. Kenyataan ini mengandung konsekuensi bahwa program- program pembaruan atau pengembangan pendidikan bisa gagal dan berantakan manakala tidak didukung oleh keuangan yang memadai. b) Lazimnya uang dalam jumlah besar sulit sekali didapatkan khususnya bagi lembaga pendidikan swasta yang baru berdiri.

Literasi Keuangan

Menurut Tania Budiono (2015) Literasi financial adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk megolah informasi dan membuat keputusan berdasarkan dengan resiko keuangan dari keputusan tersebut. Pengetahuan keuangan dapat digunakan utuk alat dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain pengetahuan keterampilan dan sumber daya juga mempengaruhi keputusan, seorang individu harus memiliki keterampilan dalam membaca, menganalisis serta menatur keuangan mereka agar lebih baik. Ketrampilan keuangan setiap orang tentunya bereda-beda tergantung bagaimana mereka memaksimalkan keterampilan yang dimiliki dan sumber daya yang ada. Sumber daya keuangan harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar tidak kekurangan dan hidup akan sejahtera.

Programme for International Student Assessment/ PISA dalam Dikria dan Mintarti (2016; 145) mengemukakan aspek – aspek dalam literasi keuangan adalah:

- a. Uang dan Transaksi : Uang dan Transaksi merupakan aspek inti dari literasi keuangan. Aspek ini termasuk kesadaran akan perbedaan bentuk dan tujuan uang serta penanganan transaksi moneter sederhana seperti pembayaran keperluan sehari – hari, belanja, nilai uang, kartu bank, cek, rekening bank dan mata uang.
- b. Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan : Kategori ini mencakup aspek kemampuan literasi keuangan yang penting. Seperti perencanaan dan pengelolaan pendapatan dan kekayaan yang lebih baik dalam jangka pendek dan panjang. Khususnya pengetahuan dan kemampuan untuk memoni

tor pendapatan dan biaya serta memanfaatkan pendapatan dan sumber daya lain yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan.

- c. Resiko dan Keuntungan : Aspek ini berisi kemampuan untuk mengidentifikasi cara-cara untuk mengelola menyeimbangkan resiko (termasuk melalui asuransi dan produk tabungan) serta pemahaman tentang keuntungan dan produk, seperti perjanjian kredit dengan suku bunga variable dan produk investasi.
- d. *Fiencial Landscape* :Aspek ini berkaitan dengan karakter dan fitur dari dunia keuangan. Hal ini termasuk mengetahui hak dan tanggung jawab dan konsumen di pasar keuangan dan lingkungan keuangan umum, serta implikasi utama kontrak keuangan. Aspek ini juga menggabungkan pemahaman tentang konsekuensi dari perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan masyarakat, seperti perubahan suku bunga dan perpajakan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan berliterasi keuangan apanila memenuhi aspek – aspek dalam konteks keuangan yaitu menentukan pengetahuan tentang keuangan, uang atau tabungan dan transaksi seperti investasi, asuransi dan lain – lain.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian Model Manajemen *Edu-Finance* menggunakan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian dalam kaitannya dengan manajemen pelatihan literasi keuangan adalah pelaku UMKM Konveksi di Kota Makassar. Sampel sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah pelaku UMKM Konveksi di Kota Makassar dan Kepala Bidang Kelembagaan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik analisis data kualitatif menggunakan *model Miles and Hubermans* meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data hasil penelitian dalam kaitannya dengan model manajemen *edu-finance* untuk meningkatkan literasi keuangan pada UMKM Konveksi di Kota Makassar menggunakan uji kredibilitas melalui per panjangan pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara antara peneliti dengan respondent dengan pembahasan Model Manajemen *Edu Finance* pada UMKM Konveksi untuk

meningkatkan literasi keuangan. Pelaku UMKM sangat membutuhkan pengetahuan berkaitan dengan cara mengelola keuangan, mengakses pembiayaan melalui perbankan atau lembaga yang lain dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Hal ini dapat terlihat pada hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada responden. Kebutuhan akan pengetahuan tentang literasi keuangan harus lebih ditingkatkan. Literasi keuangan bagi pelaku UMKM Konveksi dapat ditingkatkan dengan melakukan pelatihan-pelatihan, mencakup *planning* (perencanaan), *implementation* (pelaksanaan) dan *follow-up* (tindak lanjut).

Pencatatan keuangan yang sistematis sangat bermanfaat bagi pelaku usaha kecil, manfaat-manfaat tersebut mencakup: memberikan informasi kas dengan baik sehingga kondisi keuangan usaha kecil dapat dipercaya, dengan kondisi keuangan yang baik pelaku usaha kecil mampu memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam satu periode akuntansi, mampu memberikan informasi-informasi kepada pihak ketiga untuk menilai kondisi dan potensi suatu usaha serta mampu memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan pihak yang berkepentingan (Rivai, 2013).

UMKM Konveksi dengan tata kelola manajemen usaha yang baik dan profesional akan menjadikan usaha UMKM menjadi suatu perusahaan yang mampu mengambil keputusan dengan baik, tangguh dan mampu bersaing serta menjadikan *sustainable*. Dengan pengelolaan atau manajemen keuangan yang baik pelaku usaha kecil dapat lebih mengembangkan usahanya menjadi semakin maju dan mendapatkan keuntungan yang semakin meningkat. Pelaku usaha kecil dapat mengelola keuangan dengan cermat dan teliti sehingga proses pengawasan keuangan dapat lebih mudah dikendalikan dan terhindar dari adanya kesalahan yang dapat terjadi.

Pengelolaan keuangan yang baik dapat menjadi fondasi untuk mengembangkan usaha yang kuat untuk turut mewujudkan perekonomian yang tangguh dan mandiri. Untuk mengatasi permasalahan yang terkait permodalan, ada beberapa strategi dalam upaya memperdayakan usaha kecil yang cakupi: 1. Peningkatan akses pembiayaan untuk meningkatkan UMKM, 2. Peningkatan layanan pembiayaan usaha kecil. Selain itu, Pelaku usaha kecil juga harus mempunyai jiwa kewirausahaan, Seorang wirausaha juga harus bersifat kreatif dan inovatif yang bisa di tuangkan dalam memenejemen usahanya. Dalam pengembangan *entreprenuership* bertujuan untuk meningkatkan kemandirian usaha, kemampuan berbisnis, dan jiwa kepemimpinan dalam usaha.



KESIMPULAN

Model Manajemen *Edu Finance* pada UMKM Konveksi untuk meningkatkan literasi keuangan dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM sangat membutuhkan pengetahuan berkaitan dengan cara mengelola keuangan, mengakses pembiayaan melalui perbankan atau lembaga yang lain dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Kebutuhan akan pengetahuan tentang literasi keuangan harus lebih ditingkatkan. Literasi keuangan bagi pelaku UMKM Konveksi dapat ditingkatkan dengan melakukan pelatihan-pelatihan, mencakupi *planning* (perencanaan), *implementation* (pelaksanaan) dan *follow-up* (tindak lanjut).

DAFTAR PUSAKA

Fatah Syukur, Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2011, hlm. 114

Keputusan Menteri Keuangan No 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, dan UU No. 20 Tahun 2008.

Mohamad Mustari, Op., Cit., hlm 172

Mujamil Qamar, Manajemen Pendidikan Islam, Erlangga, Surabaya, 2011, hlm. 163

Tania Budiono.2015.Keterkaitan Financial Attitude, financial Behavior, & Financial Knowledge pada Mahasiswa Strata 1 Universitas Atmajaya Yogyakarta

Taylor. (2013). The Solution to the Financial Literacy Problem:What is the Answer? *Australasian Accouting, Business and Finance Journal* 7(3), 2013, 69-90.

Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm.134
<http://ahlipresentasi.com/materi-pelatihan-manajemen-keuangan-terbaik-di-indonesia/>